

RANCANGAN PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI KELAS X SMA

Tiara Rizkina¹, Yunus Abidin², Sumiyadi³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
tiararizkina12@gmail.com

ABSTRAK

Menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang bersifat kompleks dibandingkan dengan mendengarkan dan berbicara. Kompleksitas menulis khususnya menulis puisi terletak pada tuntutan kemampuan dalam menata dan mengorganisasikan ide secara indah dalam menyajikannya. Sementara untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar mendapatkan seluruh manfaat baik dari menulis puisi, maka dibutuhkan metode, model dan media pembelajaran yang efektif. Pemilihan metode, model dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi merupakan sebuah upaya dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan rancangan dari pengembangan media video menulis puisi dengan metode tutorial menggunakan pendekatan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Rancangan pengembangan media video menulis puisi ini menggunakan pendekatan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Pemilihan model penelitian menggunakan versi *Hannafin and Peck* berdasarkan pertimbangan bahwa model ini lebih terfokus pada produk pembelajaran. Rancangan tersebut terdiri dari desain penelitian, analisis kebutuhan, desain produk, pengembangan dan implementasi, evaluasi dan refleksi, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Kata kunci: Media Video; menulis; puisi; sinektik; tutorial.

PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai peserta didik, mereka akan memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis puisi. Beberapa manfaat dari kegiatan menulis puisi adalah peserta didik dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah dalam puisi, peserta didik dapat menjadikan puisi sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan atau yang diperhatikan. Selain itu, peserta didik juga akan terus mengasah kreativitasnya dengan berkarya dan mendapatkan keterampilan yang tidak dimiliki semua orang.

Norton (dalam Aztry, 2012, hlm. 92) mengemukakan bahwa ada enam alasan pentingnya pembelajaran menulis puisi, yaitu (1) menulis puisi memberikan kegembiraan yang menyenangkan dan murni, (2) menulis puisi dapat memberikan pengetahuan tentang konsep dunia sekitar peserta didik, (3) menulis puisi mendorong peserta didik untuk menghargai bahasa dan mengembangkan kosakata yang tepat dan bervariasi, (4) menulis puisi dapat membantu peserta didik mengidentifikasi orang-orang dan situasi tertentu, (5) menulis puisi dapat membantu peserta didik mengekspresikan suasana hati dan membantu peserta didik memahami perasaan mereka sendiri, dan (6) menulis puisi dapat membuka dan menumbuhkan kepekaan serta wawasan peserta didik terhadap lingkungan.

Menurut Waluyo (2005:45) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias atau imajinatif. Dalam puisi terdapat 3 bentuk permukaan yang berupa larik, bait, dan pertalian makna larik dan bait. Kemudian penyair berusaha mengkonkritkan pengertian dan konsep-konsep abstrak dengan menggunakan pengimajian, pengiasan, dan perlambangan. Dalam mengungkapkan pengalaman jiwanya penyair bertitik tolak pada

atmosfir yang dijelmakan oleh lingkungan fisik, dan psikologis dalam puisi. Dalam memilih kata-kata, diadakan perulangan bunyi yang mengakibatkan adanya kemerduan atau eufonit. Jalinan kata-kata harus memadukan kemanisan bunyi dalam makna.

Sementara menurut Teeuw (1984: 112). Tujuan pengajaran puisi adalah tertampang dalam rumusan sebagai berikut: a) Untuk membina dan mengembangkan kearifan menangkap berbagai isyarat kehidupan dengan menunjang keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan rasa, karsa, dan pembentukan watak manusia. b) Untuk memberikan pandangan komprehensif tentang cipta budaya nasional, membina anak didik memiliki rasa bangga, keyakinan, mandiri dan rasa memiliki.

Untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar mendapatkan seluruh manfaat baik dari menulis puisi, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi merupakan sebuah upaya dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Surakhmad (1986, hlm. 75) mengemukakan metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode merupakan cara yang dirancang secara berurutan untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan pengertian tutorial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tutorial adalah pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok mahasiswa. Daryanto (2010, hlm. 74) mendefinisikan tutorial adalah belajar dengan guru pembimbing. Sedangkan menurut pendapat Sani (2013, hlm. 159) tutorial adalah terjadinya interaksi dua arah antara tutor dan siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tutorial merupakan langkah-langkah kegiatan yang memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode tutorial adalah suatu cara kerja yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik. Sementara untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar mendapatkan seluruh manfaat baik dari menulis puisi, maka dibutuhkan metode, model dan media pembelajaran yang efektif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi merupakan sebuah upaya dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Model pembelajaran sinektik bertujuan mengembangkan kreativitas siswa melalui aktifitas metaforik (analogi langsung dan analogi personal) diharapkan mampu mendorong siswa terlibat aktif dalam, tindakan kreatif. Joyce (2009: 135) berpendapat sebagai berikut. Semua model mengajar mengandung unsur model berikut: (a) orientasi model, (b) urutan kegiatan (*syntax*), (c) sistem sosial (*social system*), (d) prinsip reaksi (*principle of reaction*), (e) sistem penunjang (*support system*), dan (f) dampak instruksional dan penyerta (*instructional and nurturant effizct*). Ada dua strategi dari model pembelajaran sinektik, yaitu strategi pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creating something new*) dan strategi pembelajaran untuk melazimkan terhadap sesuatu yang masih asing (*making the strange familiar*).

Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Sedikit banyaknya, dampak dari globalisasi dan kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran di sekolah. Kita dapat mengadaptasi budaya belajar yang memanfaatkan kemajuan teknologi seperti menggunakan alat-alat canggih, dan memanfaatkan media sosial sebagai media atau alat yang membantu proses pembelajaran semakin menarik. Untuk mendukung upaya memajukan kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik lagi, memanfaatkan media sosial dalam membantu mengembangkan kekreatifitasan peserta didik diharapkan dapat menjadi cara yang efektif dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berkualitas dalam waktu yang bersamaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Sukmadinata, (2012) kualitatif deskriptif yaitu ditunjukkan untuk memahami analisis hasil data berupa deskripsi yang dapat dilihat baik dari sudut maupun partisipan, karena dapat berupa tanya jawab, peninjauan secara langsung, dan pemikiran pendapat ide masing-masing tersebut. Begitupun ciri khas tahap dalam cara analisis data secara kualitatif menurut Sugiyono, (2016) ialah menyusun berbagai data, menguraikan unit-unit, melakukan hasil serta mengatur ke dalam struktur, menentukan makna yang berguna dan yang dipelajari mampu membuat uraian yang diceritakan atau pembaca.

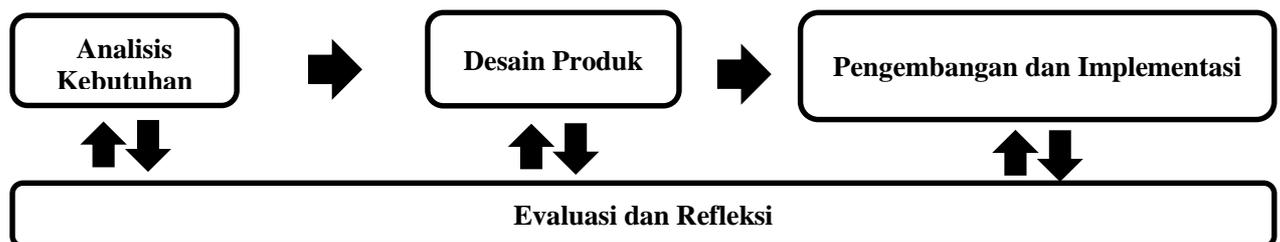
Secara metodologi, kajian ini bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah literatur bahan bacaan terkait rancangan penelitian dan pengembangan sebuah produk. Literatur bahan bacaan tersebut dapat berupa buku, jurnal, dan artikel baik berupa cetakan atau yang dapat diakses melalui internet. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media video menulis puisi dengan metode tutorial menggunakan pendekatan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA akan dianalisis menggunakan pendekatan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode ini berfokus pada produk yang dikembangkan dan uji efektivitas terhadap produk tersebut. Peneliti memilih metode ini karena peneliti berusaha mengembangkan produk berupa video dengan metode tutorial dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti memiliki keyakinan bahwa penelitian yang menghasilkan suatu produk yang relevan di lingkungan pendidikan dapat bermanfaat dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun jenis penelitian dan pengembangan yang digunakan masih tergolong sederhana karena sifatnya tidak *multiyears*.

Pemilihan model penelitian menggunakan versi *Hannafin and Peck* berdasarkan pertimbangan bahwa model ini lebih terfokus pada produk pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memiliki prosedur yang sederhana, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama. Desain penelitian *Hannafin and Peck* memiliki tiga prosedur utama yang dilakukan secara berurutan dan satu prosedur yang perlu dilakukan secara berkala. Prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Prosedur Penelitian Hannafin and Peck



a) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan agar pembuatan dan pengembangan produk sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Analisis kebutuhan produk dapat ditinjau dari sisi kebutuhan kognisi, efisiensi produk, metode pembelajaran dan sasaran penelitian. Pada analisis kebutuhan dilakukan dengan cara studi dokumentasi, wawancara dan observasi. Semua data yang didapatkan pada tahapan ini disebut profil pembelajar.

b) Desain Produk

Desain produk didapatkan dari tahapan analisis kebutuhan sebagai acuan pembuatan rancangan media pembelajaran. Pada tahap ini memuat beberapa langkah analisis seperti Garis Besar Isi Media (GBIM), pembuatan skenario, diagram alur atau *flow*

chart dan naskah media atau *storyboard* yang wajib dilaksanakan oleh peneliti. Setelah tahapan tersebut berhasil dilakukan, peneliti akan mendapatkan evaluasi dan refleksi. Pada fase ini didapatkan produk hipotetik atau prototipe dari produk yang akan dikembangkan.

c) Pengembangan dan Implementasi

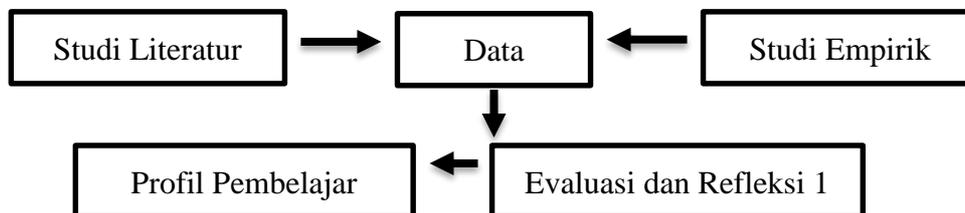
Pada tahap ini, produk yang telah melalui proses evaluasi dan revisi di tahap desain produk diujikan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas produk dan respons peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

d) Evaluasi dan Refleksi

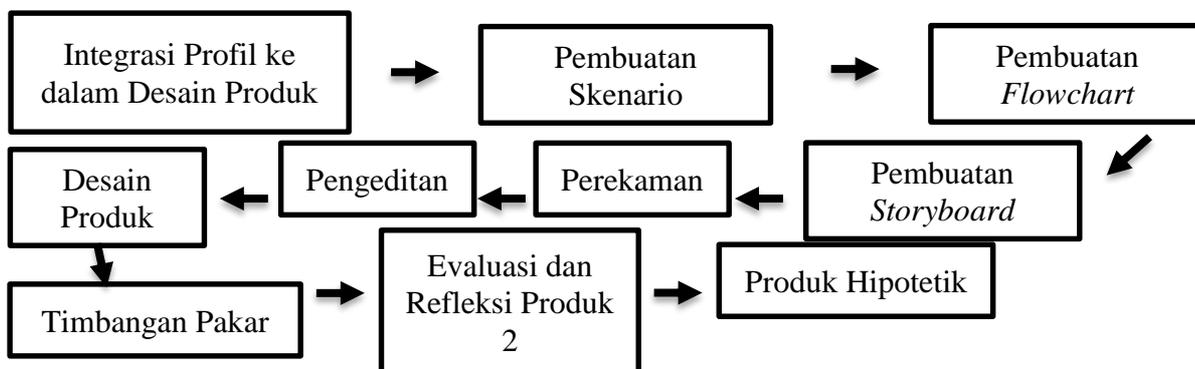
Evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala. Jika, setiap tahap penelitian yang berurutan telah diselesaikan, peneliti perlu melaksanakan evaluasi dan refleksi pada setiap tahapannya. Evaluasi dan refleksi bertujuan agar produk yang dihasilkan berkualitas, karena adanya penilaian dan pengecekan ulang oleh para ahli. Prosedur pengembangan digambarkan sebagai berikut.

Alur Penelitian

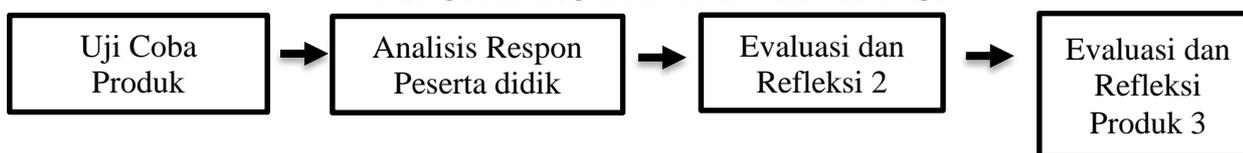
PROFIL PEMBELAJARAN



DESAIN PRODUK



PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI



PRODUK AKHIR MEDIA VIDEO MENULIS PUISI DENGAN METODE TUTORIAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL SINEKTIK PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS X SMA

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini terdiri atas empat pakar dan tiga kelas pada jenjang SMA kelas X. Pakar dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan dimensi penilaian. Dua dimensi yang menjadi fokus penilaian adalah efektivitas produk ditinjau dari

dimensi media pembelajaran dan pembelajaran menulis puisi. Pakar media pembelajaran adalah Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd., dan Dr. Kosasih, M.Pd. Pakar pembelajaran menulis puisi adalah Drs. Sumiyadi, M.Hum dan Nenden Lilis A., M.Pd.

Sumber data penelitian selanjutnya adalah tiga kelas yang dikategorikan kelas unggul, menengah, dan rendah pada jenjang SMA kelas X. Tiga kelas tersebut berada pada satu sekolah yang dapat mewakili populasi keseluruhan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yang telah ditelaah dalam rumusan masalah. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Bentuk Instrumen yang dibutuhkan
1.	Bagaimana profil pembelajaran menulis puisi pada Sekolah Menengah Atas kelas X?	Studi Dokumentasi	Format Analisis Dokumen secara Deskriptif
		Wawancara	Pedoman Wawancara
		Observasi	Lembar Observasi
2.	Bagaimanakah rancangan dan desain produk media video menulis puisi dengan metode tutorial dan pendekatan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi untuk Sekolah Menengah Atas kelas X?	Penilaian Ahli (<i>Expert Judgement</i>)	Pedoman Validasi Ahli
3.	Bagaimana pengembangan dan implementasi media video menulis puisi dengan metode tutorial dan pendekatan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi untuk Sekolah Menengah Atas kelas X?	Angket Respon Pembelajaran	Lembar Angket
4.	Bagaimana produk akhir media video menulis puisi dengan metode tutorial dan pendekatan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi untuk Sekolah Menengah Atas kelas X?		

Berikut ini beberapa bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Format Analisis Dokumen secara Deskriptif

Format Analisis Dokumen (FAD) merupakan suatu bentuk instrumen yang digunakan untuk melihat variabel bebas dan variabel terikat pada dokumen yang terkait dengan topik penelitian. FAD dilaksanakan secara deskriptif karena penelitian membutuhkan teori-teori yang sesuai dengan variabel. Hal tersebut bertujuan agar penelitian memiliki batasan pengembangan produk.

b) Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan jenis wawancara tidak terstruktur. Hasil wawancara merupakan pemerolehan data pada tahap awal penelitian. Pertanyaan yang disusun oleh peneliti terbagi menjadi empat komponen meliputi hakikat puisi,

pembelajaran menulis puisi pada jenjang SMA kelas X, media yang diharapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada jenjang SMA kelas X, dan evaluasi pembelajaran.

c) Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembaran kertas yang di dalamnya memuat format penilaian hasil pengamatan. Aspek yang diobservasi oleh peneliti terbagi menjadi dua: perangkat pembelajaran dan proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan pada perangkat pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan pada saat observasi proses belajar mengajar meliputi ketepatan pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan, kondisi peserta didik dan kondisi setelah pembelajaran berlangsung.

d) Pedoman Validasi Ahli

Desain produk yang telah dibuat oleh peneliti tentunya akan dinilai oleh para ahli. Penilaian desain produk tersebut berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian. Adapun variabel yang dinilai berdasarkan pembelajaran menulis puisi dan media pembelajaran menulis puisi.

e) Lembar Angket

Lembar angket adalah pernyataan tertulis mengenai respons pengguna media pembelajaran menulis puisi. Pengisi lembar angket yakni peserta didik pada tiga kelas yang peneliti pilih berdasarkan kelas unggul, menengah, dan rendah sebagai peserta uji coba produk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

a) Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan studi pustaka mengenai pembelajaran menulis puisi dengan metode tutorial dan pendekatan model pembelajaran sinektik, serta standar acuan pembelajaran yang telah dilegitimasi suatu lembaga. Teknik ini dilakukan sebagai patokan dalam proses pembuatan media video dengan metode tutorial. Studi dokumentasi juga dapat dilakukan untuk mengukur ulang kondisi ideal pembelajaran.

b) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dalam pembelajaran menulis puisi di lapangan. Peneliti akan terlibat dalam pembelajaran sebagai observer. Hal-hal yang akan diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran, metode, media pembelajaran menulis puisi dan respon peserta didik.

c) Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti pada identifikasi masalah. Peneliti akan mewawancarai tiga orang pendidik Bahasa Indonesia jenjang SMA. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur sehingga peneliti sudah menyediakan pedoman. Hasil dari wawancara ini diharapkan permasalahan yang terjadi di lapangan dapat diketahui secara jelas oleh peneliti.

d) Timbangan Pakar

Timbangan pakar dilakukan untuk menilai efektivitas produk ditinjau dari dimensi media pembelajaran dan pembelajaran menulis puisi. Pakar media pembelajaran adalah Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd., dan Dr. Kosasih, M.Pd. Pakar pembelajaran menulis puisi adalah Drs. Sumiyadi, M.Hum. dan Nenden Lilis A., M.Pd.

e) Angket Respons Peserta Didik Jenjang SMA

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui pandangan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat memberikan rekomendasi terhadap produk sehingga peneliti dapat mengembangkannya menjadi lebih baik.

Teknik Pengolahan Data

Berikut ini merupakan teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti.

- a) Peneliti mengolah data yang didapatkan berdasarkan studi literatur dan studi empirik.
- b) Peneliti melakukan evaluasi secara deskriptif dengan membenturkan antara produk berbasis idealisme peneliti dengan profil pembelajaran.
- c) Peneliti mengintegrasikan profil ke dalam desain produk.
- d) Peneliti mengembangkan desain produk ke dalam skenario, *flowchart* dan *stroyboard*.
- e) Peneliti melakukan perekaman video dengan metode tutorial.
- f) Penimbangan pakar terhadap produk yang dikembangkan.
- g) Peneliti melakukan revisi produk berdasarkan evaluasi dan masukan ahli.
- h) Pelaksanaan uji coba lapangan dengan menggunakan kerangka penelitian *one group pretest-posttest*.

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest*

O ₁	X	O ₂
Pemahaman peserta didik jenjang SMA kelas X sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan media video dengan metode tutorial dan pendekatan model pembelajaran sinektik pada pembelajaran menulis puisi.	Penggunaan media video dengan metode tutorial dan pendekatan model pembelajaran sinektik pada pembelajaran menulis puisi.	Pemahaman peserta didik jenjang SMA kelas X setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media video dengan metode tutorial dan pendekatan model pembelajaran sinektik pada pembelajaran menulis puisi.

- i) Peneliti mengambil data respons peserta didik jenjang SMA kelas X terhadap penggunaan media video dengan metode tutorial dan pendekatan model pembelajaran sinektik pada pembelajaran menulis puisi.
- j) Peneliti menganalisis respons peserta didik terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.
- k) Peneliti melakukan revisi produk berdasarkan masukan peserta didik jenjang SMA kelas X.
- l) Peneliti membuat produk akhir.

SIMPULAN

Menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang bersifat kompleks dibandingkan dengan mendengarkan dan berbicara. Kompleksitas menulis khususnya menulis puisi terletak pada tuntutan kemampuan dalam menata dan mengorganisasikan ide secara indah dalam menyajikannya. Sementara untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar mendapatkan seluruh manfaat baik dari menulis puisi, maka dibutuhkan metode, model dan media pembelajaran yang efektif. Pemilihan metode, model dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi merupakan sebuah upaya dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Kita dapat mengadaptasi budaya belajar yang memanfaatkan kemajuan teknologi seperti menggunakan alat-alat canggih, dan memanfaatkan media sosial sebagai media atau alat yang membantu proses pembelajaran semakin menarik. Untuk mendukung upaya memajukan kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik lagi, memanfaatkan media sosial dalam membantu mengembangkan kreativitas peserta didik diharapkan dapat menjadi cara yang efektif dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berkualitas dalam waktu yang bersamaan.

Media video menulis puisi dengan metode tutorial merupakan sebuah media yang memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana hiburan audiovisual, serta sarat

akan informasi. Pengembangan video menulis puisi dengan metode tutorial dilatar belakangi oleh kebutuhan pembelajaran menulis puisi jenjang SMA kelas X.

Media video dengan metode tutorial ini akan dibuat oleh peneliti dengan memasukan unsur cerita di dalamnya berdasarkan pendekatan model pembelajaran sinektik. Tutorial menulis puisi dibuat dengan skenario yang didesain agar peserta didik seperti menikmati tayangan film, namun berisikan tutorial menulis puisi.

Konten-konten yang disajikan dalam video tutorial menulis puisi ini diperoleh dari media sosial. Peneliti ingin menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan dekat dengan keseharian peserta didik.

Rancangan pengembangan media video menulis puisi ini menggunakan pendekatan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Pemilihan model penelitian menggunakan versi *Hannafin and Peck* berdasarkan pertimbangan bahwa model ini lebih terfokus pada produk pembelajaran. Rancangan tersebut terdiri dari desain penelitian, analisis kebutuhan, desain produk, pengembangan dan implementasi, evaluasi dan refleksi, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Teeuw. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Aztry, Aisiyah. (2012). "Keefektifan Model Sinektik Dan Penemuan Konsep Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Siswa Kelas SMP". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Diterima Juni 2012 Disetujui September 2012 Dipublikasikan November 2012.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan mengajar*. Bandung: Y Rama.
- Joyce, Bruce, Marshal Weil, & Emily Calhoun. (2009). *Model-model Pengajaran (edisi delapan)*. Terjemahan Ahmad Fawaid & Ateilla Mirza. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, W. (1986). *Pengantar interaksi mengajar belajar dasar dan teknik metodologi pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Waluyo, Herman J. (2005). *Apresiasi Puisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.